

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF
MENGUNAKAN MEDIA BAHAN BEKAS
(Penilaian Tindakan Kelas di PAUD KB AIRA Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang)**

Rini Maryati¹, Eneng Sri Susilawati², Suci Aprilyati Ruiyat³

^{1,2,3}Universitas Setia Budhi Rangkabitung

Surel: ¹rini.maryati83@gmail.com, ²penengsrissusilawati74@gmail.com, ³suci.aprilyati@usbr.ac.id

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 02-10-2024
Perbaikan: 10-10-2024
Diterima: 26-10-2024

Kata kunci:

Bahasa Ekspresif,
Media Bahan Bekas

Corresponding Author:

Rini Maryati
Rini.maryati83@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya seperti penggunaan kata-kata dan bahasa secara verbal untuk mengkomunikasikan konsep atau pikiran anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan dengan alat pembelajaran edukatif untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak KB AIRA Kec Kragialan. Metode PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-pratik pembelajaran di dalam kelas secara lebih profesional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Perkembangan bahasa ekspresif sebelum menggunakan media bahan bekas pada anak KB AIRA kec. Kragilan dapat diketahui tingkat perkembangan bahasa yaitu pada prasiklus terdapat 5 orang anak (25%) yang dikategorikan mulai berkembang dan 10 orang anak (75%) yang dikategorikan belum berkembang. Metode mengajar yang digunakan metode bercerita, bercakap cakap, demonstrasi, proyek dan eksperimen. Sedangkan media yang digunakan menggunakan media bahan bekas. Perkembangan bahasa ekspresif sesudah digunakan adalah menggunakan media bahan bekas dapat diketahui Tingkat perkembangan bahasa yaitu pada siklus I terdapat 7 orang anak (22.5%). Pada siklus II (89,1%) yang memiliki perkembangan bahasa dikategorikan berkembang sangat baik. Penggunaan alat permainan edukatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif sudah berjalan 89,1 % predikat sangat baik.

ABSTRACT

Expressive language is the ability that children have to express what they want, such as using words and verbal language to communicate concepts or thoughts in early childhood. The aim of this research is to develop educational learning tools to develop the expressive language of KB AIRA children in Kragialan District. The PTK method is a form of research that is reflective by carrying out certain actions, to improve or improve learning practices in the classroom in a more professional manner. . Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques. The results of this research are the development of expressive language before using second-hand media in AIRA KB children. Kragilan can determine the level of language development, namely in the pre-cycle there are 5 children (25%) who are categorized as starting to develop and 10 children (75%) who are categorized as not yet developing. The teaching methods used are storytelling, conversation, demonstration, projects and experiments. Meanwhile, the media used uses used media. The development of expressive language after use is using used media. It can be seen that the level of language development is that in cycle I there were 7 children (22.5%). In cycle II (89.1%) those who had language development were categorized as developing very well. The use of educational game tools to improve expressive language skills has achieved 89.1% very good ratings.

PENDAHULUAN

Menurut Depdiknas (2006 : 105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individu sehingga dalam megembangkan bahasa yang bersifat ekspresif, seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia taman kanak-kanak dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut. Melalui permaiana edukatif dengan brang bekas, dapat membantu mereka dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak-anak miliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya khususnya bahasa ekspresif dibantu oleh arahan dan bimbingan guru. Metode cerita sederhana memang sesuatu yang sangat menarik, karena metode tersebut sangat digemari anak-anak disini peneliti mengarahkan anak membuat media dan anak-anak bisa bermain peran dengan media yang mereka buat sendiri menggunakan barang bekas, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam

mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif.

Kegiatan kemampuan bahasa anak di PAUD KB AIRA (Anak Islam Rajin dan Amanah) kecamatan kragilan tingkat perkembangan kemampuan bahasa anak banyak yang belum memahami itu disebabkan karena dalam pembelajaran masih banyak anak yang belum memperhatikan, tidak mau mendengarkan, tidak mau duduk tenang dan bahkan bermain sendiri. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keluarga yang kurang mendukung pembelajaran bahasa, pendekatan yang dilakukan dalam memberikan pembelajaran bahasa kurang menarik, penggunaan metode kurang menarik, sehinga minat belajar anak sangat kurang.

Komunikasi antara guru dan anak kurang erat, penyampaian pembelajaran kurang menarik, kreatifitas guru tidak ada dan alat peraga sebagai penunjang sangat terbatas. Melihat permasalahan di atas maka peneliti mencoba menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan taraf perkembangan anak usia dini. Barang bekas yang sering kita abaikan bila dikelola dengan baik bisa menjadi sebuah barang yang memiliki nilai yang tinggi contohnya: barang bekas yang dapat digunakan untuk menghasilkan suatu musik yang sering disebut perkusi. Faktanya dilapangan

sekarang, banyak sekali PAUD yang sudah tidak menggunakan lagi barang bekas sebagai media untuk proses bermain sambil belajar. Terutama pada PAUD modern, mereka sudah menggunakan yang modern pula sehingga pemanfaatan barang bekas sekarang sangat minim sekali pada PAUD tersebut sehingga anak usia dini pada saat ini tidak tahu bagaimana cara pemanfaatan barang bekas. Menurut Iskandar (2013 : 1) bahan atau barang bekas yang dimaksudkan adalah semua barang yang telah dipergunakan atau tidak dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang telah diambil bagian utamanya.

Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soprano (1993: 5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai ingkah laku sosial (*Sosial behavior*) yang dipakai dalam komunikasi sosial. Swarna (2002: 40) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1985 ; 28-29) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambing arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Effendi berpendapat (1995: 15) berpendapat bahwa pengalaman sehari-hari menunjukkan bahwa ragam lisan lebih banyak dari pada ragam tulis. Lebih lanjut Effendi (1995: 78) menyimpulkan bahwa ragam lisan lebih banyak dari pada ragam tulis karena peserta percakapan mengucapkan

tuturan dengan tekanan, nada, irama, jeda, atau lagu tertentu untuk memperjelas makna dan maksud tuturan. Selain itu kalimat yang digunakan oleh peserta percakapan tidak selalu merupakan kalimat lengkap. Menurut Chomsky (2002: 1) bahasa adalah objek alami, komponen pikiran manusia, yang secara fisik terwakili di otak dan bagian dari kekayaan biologis spesies.

Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014: 5) “mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.” Menurut Permendikbud Nomor 146 (2014: 8) “bahasa ekspresif anak adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal.

Menurut Heinich, Molenda dan Russel (1996:8) media merupakan seluruh komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Sudono (2000 :4) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik dalam mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Fleming mengartikan media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Hamijojo dalam Latuheru (Azhar Arsyad 2011;4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang di gunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyampaikan ide, gagasan atau pendapat.

Pemanfaatan barang bekas adalah usaha atau aktivitas manusia untuk menggunakan benda atau barang yang sudah tidak terpakai lagi untuk dijadikan barang baru yang memiliki nilai yang lebih tinggi (Yuliyarti,2010:3). Menurut Suyoto (2008: 84), pemanfaatan barang bekas atau sampah dapat dilakukan dengan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). *Rause* (Menggunakan kembali), yaitu kegiatan pemanfaatan barang bekas atau sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi yang lain. Sebisa mungkin untuk menggunakan alat yang bisa dipakai berulang-ulang. *Reduce* (mengurangi), yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. *Recycle* (Daur Ulang), Yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 15 anak kelas B dengan yang terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan. Penelitian tersebut dilaksanakan di PAUD KB AIRA (anak islam

rajin dan amanah) pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus tinda. Materi siklus satu dan siklus dua masih sama yaitu pembuatan media dari bahan bekas untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini, ana- anak membuat media dari bahan bekas lalu bercerita tentang profesi menggunakan media tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan (Sutopo, 2002 : 58). Menurut Kusumah dan Dwitagama (2011 : 64) beberapa alat penelitian yang dapat dipakai untuk membantu dalam penelitian, yaitu pengamatan/observasi, interview, kuesioner, tes, jurnal anak, tugas, pekerjaan anak, *audio taping or video taping*, catatan tingkah laku anak, *attitude scale*, dan dokumentasi.

Setelah melakukan pengumplan data, maka peneiti melakuka pengolahan data guna memperoleh jawaban atas permasalahan yang terjadi, selanjutnya data di persentasikan agar data dipersentasikan agar data tersebut memiliki arti sehingga dapat ditarik kesimpulan umum. Menurut Dimyati (2013: 106) Keberhasilan tindakan kelas ditandai dengan adanya persentase kesesuaian sebagai berikut :

Tabel 1

Kriteria Pencapaian Keberhasilan

Presentase %	Keterangan
80 % - 100 %	sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
0 % - 20 %	Sangat kurang

Indikator keberhasilan perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini 77 %.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 15 anak belum mencapai kriteria standar penilaian yang diharapkan sebesar 80%. Karena pencapaian belum maksimal yang telah ditetapkan peneliti terbukti dari hasil rata-rata kelas diperoleh hasil

sebesar 48% dari 15. Maka harus ada tindakan lanjutan yaitu dilaksanakannya siklus 1.

Siklus I

Setelah pra penelitian dilakukan, peneliti melakukan tindakan siklus 1. Berikut penjelasan siklus 1

- Perencanaan peneliti membuat rencana pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menyiapkan berbagai media atau bahan ajar, serta menyusun lembar observasi dan instrument serta menyiapkan alat dokumentasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif menggunakan media bahan bekas.
- Tindakan siklus 1 terdiri 4 pertemuan, setiap pertemuan peneliti menilai 3(tiga)

indikator. Berikut jadwal pelaksanaan tindakan siklus 1.

Tabel 2
Jadwal Pelaksanaan Siklus 1

No	Indikator	Tindakan
1	Pertemuan ke- 1 Profesi koki	- anak mulai mampu menyampaikan tema profesi - anak mulai mampu membuat topi koki dari kertas bekas. - Anak belum mampu berbicara di depan kelas - tentang tema profesi koki
2	Pertemuan ke-2 Mengenal profesi pilot	- Anak mulai mampu menyebutkan profesi yang diketahuinya. - Anak sudah mulai mampu membuat pesawat dengan Kertas bekas. - Anak belum mampu berbicara di depan kelas - dengan tema profesi pilot.
3	Pertemuan ke-3 mengenal profesi nelayan	- Anak mulai mampu membuat perahu dengan Koran bekas dengan bantuan guru kelas - Anak belum mampu menyampaikan kata nelayan dan menyampaikan kerjaan nelayan - Anak belum mampu berbicara di depan kelas - dengan tema profesi nelayan.
4	Pertemuan ke- 4 Profesi dokter	- Anak mulai mampu membuat tas dokter dari kertas dengan bantuan guru kelas - Anak mulai mampu menyampaikan kata DOKTER - Anak mulai mampu berbicara di depan kelas - kelas dengan tema profesi dokter

Tabel 3 Asesmen Tindakan Pra Penelitian
Meningkatkan Kemampuan Bahasa
Ekspresif Menggunakan Media bahan
Bekas

No	Nama	Skor	Persentase
1	AA	6	50
2	AR	6	50
3	AD	9	60
4	AW	6	49
5	DA	6	50
6	ED	6	45
7	MA	6	50
8	ME	6	45
9	MH	6	46
10	MN	6	50
11	MF	6	50
12	KR	6	45
13	HFS	6	50
14	RA	5	40
15	MRN	5	40
Jumlah		91	720
Rata-rata kelas		6	48

Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa 15 anak belum mencapai kriteria standar penilaian yang di harapkan sebesar 80%. Karena pencapaian belum maksimal yang telah di tetapkan peneliti terbukti dari hisil rata-rata kelas diperoleh hasil sebesar 48% dari 15. Maka harus ada tindakan lanjutan yaitu dilaksanakannya siklus 1.

Tabel 4
Asesmen Tindakan siklus I Penelitian
Meningkatkan Kemampuan Bahasa
Ekspresif Menggunakan Media Bahan
Bekas

N o	Nama	Skor	Persentase
1	AA	31	65%
2	AR	45	94%
3	AD	48	100%
4	AW	44	92%
5	DA	27	56%
6	ED	48	100%
7	MA	32	65%
8	ME	48	100%
9	MH	24	50%
10	MN	24	50%
11	MF	24	50%
12	KR	42	88%
13	HFS	48	100%
14	RA	48	100%
15	MRN	24	50%
	Jumlah	557	1160%
	Rata-rata kelas	37,1	77%

Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa dari 8 anak sudah mencapai kriteria standar penilaian yang di harapkan sebesar 76%. Penelitian hasil belajar sudah ada peningkatan, terbukti dari hasil rata rata kelas diperoleh hasil sebesar 77%dari 15 orang anak yang di teliti. Ada 7 anak yang belum mencapai

standar penilaian yang sudah di tetapkan. anak yang memperoleh nilai tertinggi dengan jumlah skor 48 atau 100% dan skor terendah dengan jumlah 24 atau 50%. Dengan masih adanya 7 anak dengan nilai belajar yang belum mencapai kriteria standar. Pada siklus pertama meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dengan bahan bekas belum mencapai target penilaian peneliti. Dapat di lihat juga dengan grafik di bawah ini.

Pelaksanaan Siklus II

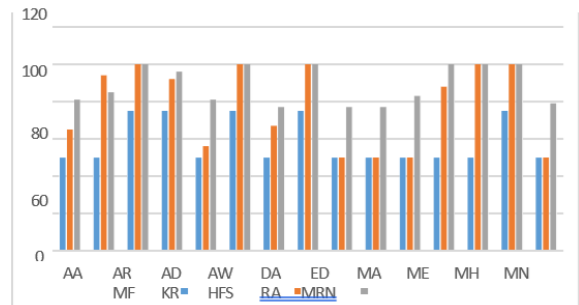
Pada siklus 2 perbaikan perlu di lakukan karena pelaksanaan tindakan pada sklus 1masih banyak kekurangan. Dengan adanya refleksi pada sklus , di harapkan dapat memerikan perubahanpada proses pembelajaran hasil sklus II yang lebih baik. Pada siklus II, kegiatan yang di lakukan tetap sama yaitu memaparkan hasil karyanya yang menggnakan media dari bahan bekas yang di buat oleh anak dan teman-temannya. Pelaksanaan penelitian di PAUD KB AIRA di laksanakan dalam dua siklus ,masing-masing siklus dilaksnakan dalam 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama di laksanakan pada hari selasa, 14 mei 2024, peretemuan kedua hari Rabu, 15 mei 2024, pertemuan ketiga hari kamis, 16 mei 2024, dan pertemuan ke empat hari jumat 17 mei 2024. Data hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa 15 anak sudah mencapai kriteria penilaian yaitu 76%. Terbukti hasil rata-rata kelas 89% dari 15 anak yang di teliti, anak

yang memperoleh nilai tertinggi dengan skor 48 atau 100 % yaitu anandan AD, ED, ME, KR, HFS, dan RA. Nilai terendah dengan skor 37 atau 77 % . pada siklus kedua untuk meningkatkan bahasa ekspresif menggunakan media bahan bekas pada anak ternyata sudah berhasil dengan baik. Dapat dilihat juga dengan grafik di bawah ini. Berikut hasil penelitian tindakan pra penelitian , siklus I dan siklus II

No	Nama	Presentasi		
		Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	AA	50	65	81
2	AR	50	94	85
3	AD	60	100	100
4	AW	49	92	96
5	DA	50	56	81
6	ED	45	100	100
7	MA	50	67	77
8	ME	45	100	100
9	MH	46	50	77
10	MN	50	50	77
11	MF	50	50	83
12	KR	45	88	100
13	HFS	50	100	100
14	RA	40	100	100
15	MRN	40	50	79
Jumlah		720	1162	1336
Rata-rata kelas		48	77,5	89,1
Pra Penelitian ke siklus I			29,5	
Siklus I ke siklus II			11,2	

Hasil penelitian tindakan dari pra penelitian, siklus I dan siklus II mengalami perubahan atau peningkatan, ini di buktikan dari hasil penelitian tindakan pra penelitian rata-rata kelasnya sebesar 48 % dan pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 77,5%. Berdasarkan bukti tersebut kenaikan yang terjadi dari pra penelitian ke siklus I sebesar 29,5 % begitupun hasil siklus II mengalami kenaikan yang sangat baik dan memuaskan dengan rata-rata kelas 89,1 %. Jadi perubahan atau kenaikan yang di alami dari siklus I ke siklus II sebesar 11,6 % dapat di lihat juga dengan grafik di bawah ini.

Grafik Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif menggunakan media bahan bekas pada tindakan pra penelitian, siklus I dan siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa setiap tindakan penelitian yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan, maka ini membuktikan bahwa penggunaan media bahan bekas yang menyenangkan dapat meningkatkan bahasa ekspresif dengan baik di PAUD KB AIRA karena anak bisa bermain dan beradaptasi baik dengan temannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak yang menggunakan media bahan bekas secara keseluruhan meningkat. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bervariasi bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang bervariasi dan menarik pada anak. Melalui metode bercerita dari siklus I ke siklus II, mengalami peningkatan kemampuan bahasa peserta didik melalui metode bercerita dengan

boneka tangan, yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan kemampuan bahasa peserta didik yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif menggunakan media bahan bekas kelompok B di PAUD KB AIRA Kecamatan Kragilan. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan dan dengan adanya saran-saran tersebut besar harapan penulis untuk dapat membawa kemajuan dibidang pendidikan khususnya program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Leonie, Chaer Abdul (1995 : 14) *sosiolinguistik : pengenalan awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendi (1995:15) *metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, Yogyakarta : LP3 ES
- Effendi (1995:78) *metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, Yogyakarta : LP3 ES
- Iskandar (2013) kreasi barang bekas (Bandung Balai Pustaka 2013),1.31 Agus Iskandar, daur ulang sampah (Jakarta Alka Mulia)
- Kridalaksana Harimurti (1985 ; 28-29). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa* .Flores : Nusa Indah . Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2014 Sudono (2000:4) *kriteria pemilihan media dan sumber belajar*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soeparno (1993: 5) *Dasar-dasar Linguistik*. Yogyakarta : Mitra Gama Widya.
- Suwarna (2002: 4) *Strategi penguasaan Berbahasa* . Jogjakarta : Adicita Karya Nusa
- Suyoto (2008 : 84) *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*. Jakarta: Prima Media